

## BAB II

### DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

#### A. Letak Geografis Kabupaten Empat Lawang

Letak geografis adalah posisi suatu wilayah atau daerah yang ditinjau berdasarkan koordinat garis lintang dan garis bujur bumi, serta kaitannya dengan wilayah atau kawasan lain di sekitarnya. Menurut Ritohardoyo, letak geografis suatu daerah akan memengaruhi karakteristik fisik, sosial, dan ekonomi masyarakatnya, serta pola interaksi yang terjadi di dalamnya.<sup>1</sup> Sementara itu, Bintarto menyatakan bahwa letak geografis tidak hanya berbicara soal posisi absolut (koordinat), tetapi juga posisi relatif, yaitu kedudukan suatu wilayah terhadap wilayah lain yang berdampak pada aktivitas sosial, ekonomi, dan transportasi.<sup>2</sup>

Dalam konteks ini, Kabupaten Empat Lawang merupakan salah satu dari 17 kabupaten dan kota di Provinsi Sumatera Selatan, yang secara resmi terbentuk pada tanggal 20 April 2007. Sebelum menjadi kabupaten sendiri, wilayah ini merupakan bagian dari Kabupaten Lahat. Pemekaran wilayah ini dilakukan untuk mempercepat pemerataan pembangunan dan meningkatkan kualitas pelayanan publik bagi masyarakat di wilayah tersebut. Letak geografis Kabupaten Empat Lawang yang berbatasan langsung dengan beberapa kabupaten strategis seperti Lahat, Rejang Lebong (Bengkulu), dan Musi Rawas menjadikan daerah ini memiliki posisi yang cukup penting dalam jalur konektivitas antarwilayah. Tebing Tinggi, sebagai ibu kota kabupaten, kini berkembang menjadi pusat pemerintahan, aktivitas ekonomi, dan layanan publik. Dengan posisi geografis seperti ini, Kabupaten Empat Lawang memiliki potensi yang

---

<sup>1</sup>S. Ritohardoyo, *Geografi Penduduk: Beberapa Konsep dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM, 1999), hlm. 18

<sup>2</sup> Bintarto, *Geografi: Sebuah Tinjauan Konsep Dasar dan Metodologi* (Jakarta: Gramedia, 1987), hlm. 6-12.

besar dalam pembangunan daerah, pertumbuhan pendidikan, dan aktivitas sosial-budaya masyarakat.

Secara geografis, Kabupaten Empat Lawang memiliki wilayah yang cukup beragam, dengan ketinggian mulai dari 50 meter hingga mencapai 2.500 meter di atas permukaan laut. Keadaan ini membuat wilayah Empat Lawang memiliki potensi alam yang besar, baik untuk sektor pertanian, perkebunan, maupun pariwisata alam. Kabupaten ini berada di posisi 3,25° hingga 4,15° Lintang Selatan dan 102,37° hingga 103,45° Bujur Timur. Luas daratan Kabupaten Empat Lawang tercatat sekitar 2.256,44 kilometer persegi, yang seluruhnya terdiri dari wilayah darat tanpa perairan laut.<sup>3</sup>

Pada akhir tahun 2016, Kabupaten Empat Lawang terdiri dari 10 kecamatan yang tersebar di seluruh wilayahnya. Masing-masing kecamatan memiliki luas wilayah yang berbeda, disesuaikan dengan kondisi geografis dan jumlah penduduk. Kecamatan-kecamatan tersebut antara lain: Muara Pinang dengan luas 193,72 km<sup>2</sup>, Lintang Kanan seluas 264,55 km<sup>2</sup>, Pendopo 192,86 km<sup>2</sup>, Pendopo Barat 95,20 km<sup>2</sup>, Pasemah Air Keruh 217,90 km<sup>2</sup>, Ulu Musi 329,62 km<sup>2</sup>, Sikap Dalam 230,76 km<sup>2</sup>, Talang Padang 140,90 km<sup>2</sup>, Tebing Tinggi 362,93 km<sup>2</sup>, dan Saling dengan luas 228,00 km<sup>2</sup>. Kecamatan Tebing Tinggi memiliki luas wilayah paling besar dan menjadi pusat pemerintahan kabupaten. Letak strategis Kabupaten Empat Lawang membuatnya berbatasan langsung dengan beberapa daerah lain. Di sebelah utara, kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Musi Rawas. Sementara di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Lahat. Bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Lahat dan juga Kabupaten Bengkulu Selatan yang berada di Provinsi Bengkulu. Sedangkan di sebelah barat, Empat Lawang berbatasan dengan dua

---

<sup>3</sup> Febri Suhardianto, "Profil Kabupaten Empat Lawang", 2017. hlm 3

kabupaten dari Provinsi Bengkulu, yaitu Kabupaten Rejang Lebong dan Kabupaten Kepahiang. Letak yang strategis ini menjadikan Kabupaten Empat Lawang sebagai salah satu wilayah yang memiliki potensi untuk berkembang dalam berbagai sektor, baik ekonomi, perdagangan, maupun pariwisata antar wilayah.<sup>4</sup>

Untuk memahami kondisi umum Kabupaten Empat Lawang, diperlukan data mengenai luas wilayah, jumlah penduduk, rata-rata penduduk per desa, serta tingkat kepadatan penduduk di tiap kecamatan. Data tersebut memberikan gambaran mengenai perbandingan antara luas daerah dengan jumlah penduduk yang menempatinnya, sehingga dapat diketahui tingkat kepadatan serta distribusi penduduk. Informasi ini juga menjadi landasan penting dalam menganalisis perkembangan sosial, ekonomi, maupun potensi sumber daya manusia di setiap kecamatan. Berikut ditampilkan data mengenai luas wilayah, rata-rata penduduk per desa, jumlah penduduk, serta kepadatan penduduk menurut kecamatan pada tahun 2009.

Tabel 2.1

Luas Wilayah, Rata-Rata Jumlah Penduduk per Kecamatan, Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Empat Lawang Tahun 2009

No	Kecamatan	Luas Wil.Km <sup>2</sup>	Jml Penduduk (Jiwa)	Rata Penduduk Per Desa	Kepadatan (Jiwa Km <sup>2</sup> )
1	Muara Pinang	193,72	28.754	1.307	148,43
2	Lintang Kanan	264,55	23.965	1.498	90,59

<sup>4</sup> Febri Suhardianto, "Profil Kabupaten Empat Lawang", 2017. hlm 3

3	Pendopo	288,06	48.221	1.607	167,40
4	Ulu Musi	560,38	36.111	1.444	64,44
5	Pesemah Air Keruh	217,90	19.781	1.319	90,78
6	Tebing Tinggi	590,93	49.021	1.401	82,96
7	Talang Padang	140,90	10.569	813	75,01

Sumber: Febri Suhardianto, "Profil Kabupaten Empat Lawang", 2017

Gambar 2.1  
Peta Wilayah Daerah Empat Lawang



## B. Pemerintahan dan Kependudukan

Kabupaten Empat Lawang merupakan daerah hasil pemekaran dari Kabupaten Lahat, yang secara resmi dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2007 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II Kabupaten, serta diperkuat dengan Peraturan Daerah Kabupaten Empat

Lawang Nomor 18 Tahun 2006 tentang Pembentukan Kecamatan. Dengan dasar hukum tersebut, pada tanggal 20 April 2007, Kabupaten Empat Lawang diresmikan sebagai kabupaten ke-15 di Provinsi Sumatera Selatan. Sejak saat itu, pemerintah kabupaten mulai menjalankan tugas-tugas administrasi dan pemerintahan secara mandiri. Dalam kurun waktu dari tahun 2007 hingga 2016, wilayah administratif Kabupaten Empat Lawang terdiri atas 10 kecamatan, 147 desa, 9 kelurahan, 451 dusun, 54 Rukun Warga (RW), dan 151 Rukun Tetangga (RT).<sup>5</sup>

Pada tahun 2016, beberapa kecamatan di Kabupaten Empat Lawang memiliki jumlah desa dan dusun yang berbeda-beda. Kecamatan dengan jumlah desa terbanyak secara berurutan adalah Muara Pinang sebanyak 22 desa, diikuti oleh Tebing Tinggi dengan 20 desa, Pendopo dan Lintang Kanan masing-masing 16 desa, Pasemah Air Keruh 15 desa, Ulu Musi 14 desa, Talang Padang 13 desa, Sikap Dalam 11 desa, serta Pendopo Barat dan Saling masing-masing 10 desa. Sementara itu, kecamatan dengan jumlah dusun terbanyak adalah Muara Pinang dan Tebing Tinggi, masing-masing memiliki 60 dusun. Disusul oleh Pasemah Air Keruh sebanyak 56 dusun, Lintang Kanan 50 dusun, Pendopo dan Ulu Musi masing-masing 46 dusun, Talang Padang 37 dusun, serta Sikap Dalam dan Saling masing-masing 34 dusun, dan Pendopo Barat dengan 28 dusun. Di antara semua kecamatan yang ada di Kabupaten Empat Lawang, hanya Kecamatan Tebing Tinggi dan Kecamatan Pendopo yang memiliki kelurahan.

Tebing Tinggi memiliki 6 kelurahan, dengan total 40 Rukun Warga (RW) dan 101 Rukun Tetangga (RT), sedangkan Pendopo memiliki 3 kelurahan, 14 RW, dan 50 RT. Dari sisi politik, Pemilu pertama di Kabupaten Empat Lawang diselenggarakan pada bulan Juli tahun 2009. Jumlah pemilih yang terdaftar pada saat itu mencapai 171.237 orang.

---

<sup>5</sup> Febri Suhardianto, "Profil Kabupaten Empat Lawang", 2017 hlm .16

Namun, hanya sekitar 62,45 persen dari jumlah tersebut yang menggunakan hak pilihnya dalam pemilu tersebut.

Jumlah penduduk terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan proyeksi penduduk pada tahun 2016, total penduduk mencapai 241.336 jiwa, yang terdiri atas 123.133 jiwa laki-laki dan 118.203 jiwa perempuan. Jika dibandingkan dengan proyeksi penduduk tahun 2015, terdapat pertumbuhan penduduk sebesar 1,35 persen. Pertumbuhan ini terdiri atas peningkatan jumlah penduduk laki-laki sebesar 1,34 persen dan perempuan sebesar 1,33 persen.<sup>6</sup>

Dari sisi sebaran wilayah, pada tahun 2016, sekitar 19,66 persen dari total penduduk atau sebanyak 47.451 jiwa tinggal di Kecamatan Tebing Tinggi. Struktur persebaran ini tidak banyak berubah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Secara keseluruhan, jumlah penduduk Kabupaten Empat Lawang meningkat sebanyak 3.218 jiwa dari tahun sebelumnya. Karena luas wilayah Kabupaten Empat Lawang relatif tetap, peningkatan jumlah penduduk secara langsung berdampak pada tingkat kepadatan penduduk di wilayah ini. Pada tahun 2016, tingkat kepadatan penduduk Kabupaten Empat Lawang tercatat sebesar 106,95 jiwa per kilometer persegi. Sementara itu, rata-rata jumlah anggota dalam satu rumah tangga (ART) masih tergolong ideal, yaitu sekitar 3,94 orang, atau berada dalam kisaran 3 hingga 4 orang per rumah tangga. Tingkat kepadatan penduduk di masing-masing kecamatan bervariasi. Kecamatan Pendopo menjadi wilayah dengan kepadatan tertinggi, yaitu mencapai 200,28 jiwa per kilometer persegi. Sebaliknya, kepadatan terendah terjadi di Kecamatan Ulu Musi, dengan hanya 57,04 jiwa per kilometer persegi. Selain itu, jumlah rumah tangga di Kabupaten Empat Lawang juga

---

<sup>6</sup> Katalog BPS,1102002.1611010. *Kecamatan Muara Pinang Dalam Angka Muara Pinang 2019* “Badan Pusat Statistik (BPS), Kabupaten Empat Lawang, 2019 hlm 44.

mengalami pertumbuhan sebesar 10,17 persen dibandingkan tahun 2015, yang menunjukkan adanya dinamika sosial dan perkembangan jumlah keluarga di daerah ini.<sup>7</sup>

Untuk mengetahui kondisi kependudukan secara lebih rinci di Kecamatan Muara Pinang, diperlukan data mengenai jumlah penduduk berdasarkan desa serta jenis kelamin. Data ini memberikan gambaran mengenai distribusi penduduk laki-laki dan perempuan di setiap desa, sehingga dapat diketahui keseimbangan gender serta jumlah total penduduk yang mendiami wilayah tersebut. Informasi ini penting sebagai bahan analisis dalam perencanaan pembangunan, pelayanan pendidikan, kesehatan, serta kebijakan sosial masyarakat setempat. Berikut data jumlah penduduk menurut desa dan jenis kelamin di Kecamatan Muara Pinang pada tahun 2018.<sup>8</sup>

**Tabel 2.2**  
**Penduduk Menurut Desa dan Jenis Kelamin**  
**di Kecamatan Muara Pinang, 2018.**

No	Nama Desa	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Sawah	1.949	1.837	3.786
2	Seleman ulu	1.694	1.816	3.510
3	Seleman ilir	625	741	1.366
4	Muara timbuk	518	509	1.027

<sup>7</sup> Katalog BPS,1102002.1611010. *Kecamatan Muara Pinang Dalam Angka Muara Pinang 2019* “Badan Pusat Statistik (BPS), Kabupaten Empat Lawang, 2019 hlm 56.

<sup>8</sup> Sumber: Katalog BPS : 1102001.1611010, “*Kecamatan Muara Pinang Dalam Angka Muara Pinang District In Figures 2024* “ Bdan Pusat Statistik (BPS), Kabupaten Empat Lawang, 2019 hlm 47.

5	Batu galang	506	520	1.026
6	Lubuk ulak	406	486	892
7	Talang benteng	1.387	1.403	2.790
8	Muara semah	594	676	1.270
9	Niur	818	857	1.675
10	Pajar menang	811	792	1.603
11	Gedung agung	667	736	1.403
12	Tanjong tawang	658	931	1.589
13	Muara pinang lama	666	861	1.527
14	Sapa Panjang	574	623	1.197
15	Talang baru	996	1.165	2.161
16	Muara pinang baru	1.720	1.573	3.292
17	Lubuk tanjong	639	599	599
18	Padang burnai	636	659	1.295
19	Tanjung kurung	506	590	1.096
20	Belimbing	396	362	758
21	Suka dana	1.622	1.619	3.241
22	Batu jungul	759	796	1.551

### C. Pendidikan dan Kesehatan

Dalam konteks pembangunan, pendidikan memegang peranan yang sangat strategis, khususnya dalam upaya pemberdayaan sumber daya manusia. Pendidikan merupakan elemen kunci dalam mendorong kemajuan peradaban bangsa dan negara. Urgensi pendidikan juga tercermin dalam amanat Undang-Undang Dasar 1945, yang menegaskan bahwa pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara. Untuk mewujudkan sistem pendidikan yang berkualitas, keberadaan sarana dan prasarana yang memadai, serta partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan, sangat diperlukan. Pada tahun ajaran 2017/2018, jumlah sarana pendidikan di Kecamatan Muara Pinang relatif tidak mengalami perubahan signifikan dibandingkan tahun sebelumnya.<sup>9</sup>

Secara terperinci, terdapat 2 unit Taman Kanak-Kanak, 27 unit Sekolah Dasar (SD) atau yang sederajat, 4 unit Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat, dan 2 unit Sekolah Menengah Atas (SMA) di wilayah tersebut. Sementara itu, jumlah peserta didik yang terdaftar meliputi 78 siswa di tingkat TK, 3.874 siswa di tingkat SD/sederajat, serta 2.189 siswa di tingkat SMP/sederajat. Adapun jumlah tenaga pendidik yang aktif mengajar meliputi 9 guru TK, 441 guru SD, 171 guru SMP, dan 111 guru SMA. Berdasarkan data tersebut, rasio murid terhadap guru pada tahun ajaran 2015/2016 adalah sebagai berikut: pada jenjang SD, satu guru membimbing rata-rata 9 hingga 10 siswa; pada jenjang SMP, satu guru menangani sekitar 12 hingga 13 siswa; sedangkan pada jenjang SMA, satu guru bertanggung jawab terhadap sekitar 10 siswa.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Katalog BPS,1102002.1611010. *Kecamatan Muara Pinang Dalam Angka Muara Pinang 2019* “Badan Pusat Statistik (BPS), Kabupaten Empat Lawang, 2019 hlm 44

<sup>10</sup> Katalog BPS,1102002.1611010. *Kecamatan Muara Pinang Dalam Angka Muara Pinang 2019* “Badan Pusat Statistik (BPS), Kabupaten Empat Lawang, 2019 hlm 55

Puskesmas dan Puskesmas Pembantu (Pustu) berperan sebagai garda terdepan dalam pelayanan kesehatan masyarakat hingga ke daerah terpencil. Namun, jumlah fasilitas tersebut masih tergolong minim jika dibandingkan dengan jumlah penduduk yang ada saat ini. Di wilayah Muara Pinang, hanya terdapat satu unit Puskesmas yang berlokasi di Desa Muara Pinang Baru, dan satu praktik dokter yang juga berada di desa yang sama. Selain itu, tersedia 2 unit Pustu, 16 praktik bidan, 15 Polindes (Pondok Bersalin Desa), dan 22 Posyandu yang tersebar di wilayah tersebut.<sup>11</sup>

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta menunjang pembangunan masyarakat. Untuk memahami perkembangan pendidikan di suatu daerah, salah satu indikator yang dapat diperhatikan adalah jumlah lembaga pendidikan yang tersedia pada setiap jenjang. Data mengenai jumlah lembaga pendidikan di Kecamatan Muara Pinang selama periode 2020–2022 memberikan gambaran mengenai ketersediaan sarana pendidikan sekaligus tingkat perhatian pemerintah maupun masyarakat terhadap dunia pendidikan. Berikut jumlah lembaga pendidikan di Kecamatan Muara Pinang pada tahun 2020 hingga 2022.

---

<sup>11</sup> Katalog BPS,1102002.1611010. *Kecamatan Muara Pinang Dalam Angka Muara Pinang 2019* “Badan Pusat Statistik (BPS), Kabupaten Empat Lawang, 2019 hlm 58-59

**Tabal 2.3**  
**Jumlah Lembaga Pendidikan di Kecamatan**  
**Muara Pinang, 2020– 2022.**

Tingkat Pendidikan	2020	2021	2022
Sekolah Dasar	17	17	21
Madrasah Ibtidaiyah(MI)	5	4	3
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	3	3	3
Madrasah Tsanawiyah(MTS)	1	1	1
Sekolah Menengah Atas (SMA)	2	2	2
Sekolah Menengah Kejuruan(SMK)	1	1	1
Madrasah Aliyah(MA)	1	1	1
Akademi/Perguruan Tinggi	-	-	-

Sumber: Katalog BPS,1102002.1611010. *Kecamatan Muara Pinang Dalam Angka Muara Pinang 2023* “Badan Pusat Statistik (BPS), Kabupaten Empat Lawang, 2023 hlm 76

#### **D. Agama, Budaya dan Sosial Ekonomi**

##### **1. Agama**

Kecamatan Muara Pinang di Kabupaten Empat Lawang merupakan wilayah yang penduduknya secara keseluruhan memeluk agama Islam. Homogenitas keagamaan ini menjadi ciri khas utama masyarakat setempat, yang tercermin dalam pola kehidupan sehari-hari serta dalam ketersediaan fasilitas peribadatan. Di daerah ini, tidak ditemukan tempat ibadah dari agama lain seperti gereja, pura, atau vihara, karena memang tidak terdapat komunitas pemeluk agama non-Islam yang bermukim di

kawasan tersebut. Sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan spiritual masyarakat, pemerintah bersama masyarakat telah menyediakan sarana peribadatan yang terdiri dari masjid dan mushola. Menurut data yang dihimpun pada tahun 2016, jumlah rumah ibadah di Kecamatan Muara Pinang mencapai 27 masjid dan 10 mushola, yang tersebar merata di berbagai desa dan dusun. Masjid berperan sebagai pusat kegiatan keagamaan, mulai dari salat berjamaah, salat Jumat, hingga pelaksanaan berbagai kegiatan keislaman seperti pengajian rutin, pendidikan Al-Qur'an, dan peringatan hari besar Islam.<sup>12</sup>

Sementara itu, mushola digunakan sebagai tempat ibadah harian yang letaknya umumnya berada lebih dekat dengan permukiman warga, khususnya di daerah yang tidak memiliki masjid dalam jarak yang mudah dijangkau. Keberadaan kedua jenis tempat ibadah ini tidak hanya mencerminkan kuatnya nilai religius dalam kehidupan masyarakat Muara Pinang, tetapi juga menunjukkan peran penting agama Islam sebagai dasar moral, sosial, dan budaya dalam membentuk tatanan kehidupan masyarakat di wilayah tersebut.<sup>13</sup>

## 2. Budaya

Kabupaten Empat Lawang merupakan wilayah yang kaya akan budaya lokal yang berakar dari masyarakat asli seperti suku Lintang, Pasemah, dan Melayu. Budaya ini tumbuh dalam kehidupan sehari-hari yang menjunjung tinggi nilai-nilai adat dan agama. Tradisi gotong royong, sebagai salah satu ciri khas masyarakat, masih dilestarikan dalam

---

<sup>12</sup> Katalog BPS,1102002.1611010. *Kecamatan Muara Pinang Dalam Angka Muara Pinang 2019* “Badan Pusat Statistik (BPS), Kabupaten Empat Lawang, 2019 hlm 59.

<sup>13</sup> Katalog BPS,1102002.1611010. *Kecamatan Muara Pinang Dalam Angka Muara Pinang 2019* “Badan Pusat Statistik (BPS), Kabupaten Empat Lawang, 2019 hlm 59.

berbagai kegiatan sosial seperti pembangunan rumah, pernikahan, dan musibah kematian.<sup>14</sup>

Upacara adat seperti sedekah bumi, kenduri kampung, dan tahlilan masih rutin dilaksanakan sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur dan rasa syukur kepada Tuhan. Selain itu, kegiatan keagamaan seperti pengajian, peringatan hari besar Islam, dan pendidikan madrasah menjadi bagian penting dalam menjaga identitas budaya dan religius masyarakat. Bahasa daerah seperti Lintang dan Palembang digunakan dalam percakapan sehari-hari, sementara bahasa Indonesia dipakai dalam situasi resmi seperti pendidikan dan pemerintahan. Seni budaya seperti musik rebana dan tarian tradisional juga masih tampil dalam acara adat atau kegiatan keagamaan.<sup>15</sup>

### 3. Sosial Ekonomi

Sebagian besar masyarakat Kabupaten Empat Lawang bekerja sebagai petani dan pekebun. Tanaman utama yang dibudidayakan adalah padi, kopi, dan karet. Di antara ketiganya, kopi merupakan salah satu hasil unggulan karena kondisi tanah dan cuaca di daerah ini cocok untuk menanam kopi.<sup>16</sup> Meski pertanian menjadi sumber penghasilan utama, cara bertani yang digunakan masih tergolong tradisional. Banyak petani belum menggunakan teknologi modern sehingga hasil panen belum maksimal. Selain itu, pendapatan petani bisa berubah-ubah karena tergantung musim dan harga hasil panen di pasar. Kegiatan ekonomi masyarakat banyak dilakukan di pasar mingguan yang ada di setiap

---

<sup>14</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Empat Lawang, *Kabupaten Empat Lawang dalam Angka 2023* (Empat Lawang: BPS, 2023), hlm. 47.

<sup>15</sup> Katalog BPS, I102002.1611010. *Kecamatan Muara Pinang Dalam Angka Muara Pinang 2019* “Badan Pusat Statistik (BPS), Kabupaten Empat Lawang, 2019 hlm 34-35

<sup>16</sup> Marini Wulandari, Muhammad Rizki, & Sumiyarti. (2023). *Analisis Potensi Unggulan Kabupaten Empat Lawang*. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 2(4): 36-49.

kecamatan, seperti di Muara Pinang dan Tebing Tinggi. Di pasar ini, warga menjual hasil kebun dan membeli kebutuhan sehari-hari. Di samping itu, usaha kecil seperti warung makanan, kerajinan tangan, dan jasa juga mulai berkembang. Usaha kecil ini cukup membantu menambah penghasilan keluarga, terutama bagi ibu rumah tangga dan anak muda.<sup>17</sup>

Dari segi kehidupan sosial, masyarakat Empat Lawang masih sangat menjunjung tinggi nilai gotong royong dan kekeluargaan. Contohnya bisa dilihat dalam kegiatan bersama saat membangun rumah, membersihkan lingkungan, atau membantu tetangga yang terkena musibah. Selain itu, kegiatan agama seperti pengajian dan salat berjamaah juga memperkuat hubungan antar warga.<sup>18</sup>

#### E. Deskripsi Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Empat Lawang

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 02 Empat Lawang merupakan lembaga pendidikan Islam tingkat menengah pertama yang berada di Desa Muara Pinang, Kecamatan Muara Pinang, Kabupaten Empat Lawang, Provinsi Sumatera Selatan. Secara geografis, Kecamatan Muara Pinang memiliki luas sekitar 193,72 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk mencapai lebih dari 28.000 jiwa, dan seluruh masyarakatnya memeluk agama Islam. Hal ini membuat lingkungan sosial di daerah ini sangat mendukung keberadaan dan perkembangan lembaga pendidikan keagamaan seperti madrasah. Dari pusat Kecamatan Muara Pinang ke lokasi MTsN 02 sendiri tidak terlalu jauh, karena madrasah ini berada di wilayah desa yang sama, tepatnya beralamat di Jalan Laskar M. Hud, Desa Muara

---

<sup>17</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Empat Lawang, *Kabupaten Empat Lawang dalam Angka 2023* (Empat Lawang: BPS, 2023), hlm. 47-53

<sup>18</sup> Setiawan, B. (2020). "Peran Tradisi dan Agama dalam Masyarakat Pedesaan Sumatera Selatan." *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya*, 8(2): 66-74.

Pinang Baru, Kecamatan Muara Pinang, Kabupaten Empat Lawang, Provinsi Sumatera Selatan.<sup>19</sup>

Lokasi tersebut mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar baik dengan berjalan kaki maupun menggunakan kendaraan roda dua.<sup>20</sup> MTsN 02 Empat Lawang pada awalnya didirikan pada tahun 1983 di daerah Lubuk Tanjung. Namun, demi menunjang pengembangan kelembagaan dan perluasan fasilitas pendidikan, pada tahun 1997 madrasah ini dipindahkan ke Desa Muara Pinang. Lokasi baru ini dibangun di atas tanah wakaf seluas kurang lebih satu hektar yang dihibahkan oleh H. Ibrahim, tokoh masyarakat setempat yang juga sangat peduli terhadap kemajuan pendidikan agama di daerahnya. Sejak saat itu, MTsN 02 terus mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan, baik dari sisi fisik bangunan maupun peningkatan mutu pendidikan.<sup>21</sup>

Secara kelembagaan, madrasah ini memiliki visi untuk mewujudkan peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, dan mampu bersaing secara global. Visi tersebut dijabarkan dalam beberapa misi, antara lain menanamkan nilai-nilai keislaman, meningkatkan mutu pembelajaran, serta menumbuhkan kesadaran lingkungan yang bersih dan hijau. Visi dan misi ini menjadi pedoman utama dalam pengembangan program pendidikan yang dijalankan oleh madrasah. Dalam hal sarana dan prasarana, MTsN 02 saat ini telah memiliki enam ruang kelas belajar, satu perpustakaan, satu laboratorium, satu ruang kantor kepala madrasah dan tata usaha. Meskipun pada awalnya belum tersedia ruang guru yang

---

<sup>19</sup> <https://sekolah.data.kemendikdasmen.go.id/index.php/chome/profil/EA8262CC-AA71-407B-A6B1-8672D9FD7129>

<sup>20</sup> <https://sekolah.data.kemendikdasmen.go.id/index.php/chome/profil/EA8262CC-AA71-407B-A6B1-8672D9FD7129>

<sup>21</sup> Wawancara dengan bapak Sunsidi S.Pd, Guru Senior Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Empat Lawang (senin 05 mei 2025 ) pada pukul 09.42 WIB di Kantor Madrasah Tsanawiyah N 02 Empat Lawang

memadai, pihak madrasah berinisiatif membangun ruang guru secara swadaya di sela-sela ruang yang tersedia. Pembangunan fasilitas ini sebagian besar bersumber dari bantuan pemerintah dan partisipasi masyarakat sekitar. Hal ini menunjukkan semangat gotong royong dan komitmen tinggi dari seluruh warga sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang layak dan nyaman.<sup>22</sup>

Dari sisi tenaga pendidik, kondisi pada masa awal masih sangat terbatas. Banyak guru yang harus merangkap beberapa mata pelajaran karena keterbatasan jumlah staf pengajar. Namun demikian, berkat semangat dan tanggung jawab para guru, kegiatan pembelajaran tetap dapat berjalan secara efektif. Dukungan masyarakat dan tokoh lokal seperti Bapak Ishak Karim dan Mustofa Alamin juga berperan besar dalam menjaga keberlangsungan dan kemajuan madrasah.

#### 1. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Empat Lawang

Sebagai lembaga pendidikan Islam formal tingkat menengah pertama, Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Empat Lawang memiliki arah dan dasar pengembangan yang dituangkan secara jelas melalui rumusan visi, misi, dan tujuan kelembagaan. Sejak awal berdirinya pada tahun 1983, madrasah ini telah menunjukkan komitmen dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kokoh dalam iman dan akhlak.

Rumusan visi dan misi madrasah mencerminkan upaya kolektif untuk menelaraskan pendidikan keislaman dengan tuntutan kemajuan zaman, termasuk dalam aspek tata kelola, kurikulum, serta penguatan karakter peserta didik. Arah kebijakan ini juga sejalan dengan regulasi pendidikan

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan bapak Maliki Enonajib Ketua Komite (senin 05 mei 2025) pada pukul 09.00 di rumah Informan Desa Muara Pinang.

nasional dan nilai-nilai Pancasila, sebagai dasar negara yang menjadi pedoman dalam sistem pendidikan Indonesia.

a. Visi

"Menghasilkan lulusan yang berprestasi dalam iman dan takwa (imtaq) serta ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), serta membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah."<sup>23</sup>

b. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, MTsN 02 Empat Lawang merumuskan beberapa misi utama, sebagai berikut:

1. Melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin, seperti salat Dzuhur berjamaah, salat Dhuha, Istighosah, pesantren kilat, serta peringatan hari besar keagamaan.
2. Menumbuhkan dan memperkuat budaya madrasah yang berkarakter religius.
3. Menerapkan sistem regulasi madrasah berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
4. Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat dan nyaman untuk seluruh warga sekolah.
5. Membangun suasana belajar yang kondusif dan mendukung kegiatan pembelajaran.
6. Mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan standar pendidikan nasional.
7. Meningkatkan kualitas dan integritas pendidik serta tenaga kependidikan melalui pelatihan, workshop, diklat, dan keikutsertaan dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan forum profesional lainnya.

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Elsi Mulyana, S.Pd.I., Waka Kurikulum MTsN 02 Empat Lawang, 06 Mei 2025

8. Menyesuaikan pelaksanaan kurikulum dan operasional madrasah dengan delapan standar nasional pendidikan.

9. Menyelenggarakan program ekstrakurikuler yang beragam, seperti tahfiz Al-Qur'an, seni, dan olahraga, sebagai bagian dari pembinaan karakter dan potensi siswa.

c. Tujuan

Tujuan utama dari pendirian MTsN 02 Empat Lawang sejak awal adalah untuk memberikan akses pendidikan yang berkualitas bagi masyarakat, khususnya dalam memperkuat pemahaman ilmu agama dan pengetahuan umum. Madrasah ini bertujuan mencerdaskan generasi muda Kabupaten Empat Lawang agar mampu menjadi pribadi yang religius, berilmu, dan siap menghadapi tantangan zaman, baik secara spiritual maupun intelektual.<sup>24</sup>

Dengan potensi dan kondisi wilayahnya, MTsN 02 Empat Lawang tidak hanya berfungsi sebagai tempat pendidikan formal, tetapi juga menjadi bagian dari kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat sekitar. Letaknya yang strategis, dukungan warga, dan lingkungan yang mendukung membuat madrasah ini berperan penting dalam membentuk generasi muda yang pintar, berakhlak baik, dan siap bersaing. Keberadaan MTsN 02 Empat Lawang di tengah masyarakat Muara Pinang menunjukkan adanya kerja sama yang baik antara lembaga pendidikan dan lingkungan sekitar untuk membangun masa depan yang lebih baik.

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan bapak Maliki Enonajib Ketua Komite (senin 05 mei 2025) pada pukul 09.00 di rumah Informan Desa Muara Pinang.